

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, IKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Afifahtus Syaleha & Muhammad Yasin, 2024). Kontribusi ini menunjukkan peran penting IKM dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, terutama di bidang penciptaan lapangan kerja dan penggerak sektor ekonomi lokal di seluruh Indonesia (Herissuparman et al., 2024). IKM memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan pasar, baik di tingkat lokal maupun global (Qumayroh et al., 2024). Sebagai sektor yang mencakup berbagai bidang seperti manufaktur, makanan, kerajinan, dan layanan, IKM secara efektif mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Fandeli et al., 2020).

Peran dan kontribusi besar IKM bagi perekonomian nasional sangat tergantung dari kinerja bisnisnya. Peningkatan kinerja yang baik memberikan peluang keberlangsungan bisnis jangka panjang dan kemampuan bersaing secara global. Namun, IKM tidak luput dari berbagai tantangan yang terus berkembang seiring dengan dinamika ekonomi global dan perubahan kebijakan nasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi IKM berkaitan dengan turbulensi lingkungan, yang menimbulkan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan industri. Selain itu, kebutuhan untuk mengadopsi teknologi baru dan preferensi konsumen yang terus berkembang mengharuskan IKM untuk beradaptasi agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Turbulensi lingkungan mencakup tingkat variabilitas dan ketidakpastian yang ada di lingkungan bisnis, seperti perubahan kebijakan, dinamika pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan perkembangan teknologi (Pirrone & Milotta, 2024).

Pada kondisi ketidakstabilan tersebut, muncul tekanan untuk mengimplementasikan praktek keberlanjutan (*sustainability*) dalam lingkungan industri dan bisnis. Implementasi keberlanjutan dalam kegiatan operasional IKM di

Indonesia juga menghadapi tantangan rumit. Tantangan utama terletak pada keterbatasan akses ke teknologi ramah lingkungan. Sebagian besar IKM di Indonesia masih mengandalkan teknologi konvensional yang kurang efisien dalam pemanfaatan energi dan sumber daya, sehingga menghambat implementasi aspek berkelanjutan (Mangkau, 2024).

Selain itu, minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya keberlanjutan di kalangan IKM merupakan tantangan lainnya. Banyak pemilik IKM yang masih berfokus pada keuntungan jangka pendek tanpa menyadari manfaat jangka panjang dari keberlanjutan, baik dalam meningkatkan efisiensi operasional maupun memperkuat daya saing di pasar global (Madrid-Guijarro & Duréndez, 2024). Ketidakpastian pasar dan peraturan lingkungan yang berfluktuasi semakin menghambat keberlanjutan IKM.

Berbagai tantangan terkait dengan turbulensi lingkungan dan rumitnya implementasi keberlanjutan lingkungan dapat memengaruhi kinerja IKM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasi berkelanjutan dapat mengarah pada peningkatan efisiensi operasional dan daya saing pasar bagi IKM (Natarajan & Wyrick, 2011). Selain itu, mengadopsi praktik yang ramah lingkungan menunjukkan potensi untuk meningkatkan kinerja industri, meskipun menghadapi berbagai kendala.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa turbulensi lingkungan yang tinggi dapat menyebabkan dampak negatif pada kinerja organisasi (Pratono & Mahmood, 2014). Dalam kondisi stabil, praktek berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kinerja, namun ketika terjadi turbulensi, kinerja IKM dapat menurun (Pratono & Mahmood, 2014). Sementara itu menurut (Widyaningdyah & Gabriella, 2023) turbulensi lingkungan secara positif dapat mempengaruhi kinerja IKM dengan cara meningkatkan fleksibilitas dan daya tanggap, beradaptasi, dan memanfaatkan peluang.

Pertumbuhan IKM di Indonesia cukup signifikan. Berbagai sektor industri muncul dan berkembang secara bertahap dengan adanya dukungan dan kontribusi semua stakeholder, mulai dari pemerintah, sektor swasta, investor dan akademisi. Kota Padang sebagai salah satu kota di Indonesia juga mengalami pertumbuhan

jumlah IKM. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah unit usaha dan serapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang tahun 2022.

Tabel 1.1 Jumlah unit usaha dan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Padang

Klasifikasi Industri	Unit usaha			Tenaga kerja (orang)		
	Formal	Non Formal	Total	Formal	Non Formal	Total
Industri Makanan dan Minuman	754	2.483	3.237	10.499	18.676	29.175
Industri tekstil dan pakaian jadi	153	527	680	4.860	5.524	10.384
Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki	25	41	66	571	1.605	2.176
Industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	255	945	1.200	5.480	9.192	14.672
Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman	249	1.028	1.277	5.420	9.784	15.204
Industri kimia, farmasi dan obat tradisional	9	15	24	62	77	139
Industri furnitur	129	367	496	46.753	73.250	120.003
Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	595	1.264	1.859	177.296	251.740	429.036
Jumlah	2.169	6.670	8.839	250.941	369.848	620.789

Sumber : Disnakerin Kota Padang (2022)

Dengan semua keterbatasannya, sebagian besar IKM belum mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Penelitian ini membahas hubungan antara turbulensi lingkungan, implementasi keberlanjutan aspek lingkungan, dan kinerja finansial pada IKM, yang belum banyak dibahas dalam konteks IKM di Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana IKM dapat mengelola perubahan lingkungan dengan sumber daya yang terbatas serta mampu mengimplementasikan keberlanjutan untuk peningkatan kinerja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh turbulensi lingkungan terhadap kinerja finansial IKM di Kota Padang?
2. Apakah implementasi keberlanjutan aspek lingkungan berperan sebagai variabel mediasi antara turbulensi lingkungan dan kinerja finansial IKM?
3. Bagaimana peran implementasi keberlanjutan lingkungan dalam meningkatkan kinerja finansial IKM di tengah kondisi lingkungan yang tidak stabil?

1.3. Batasan Masalah

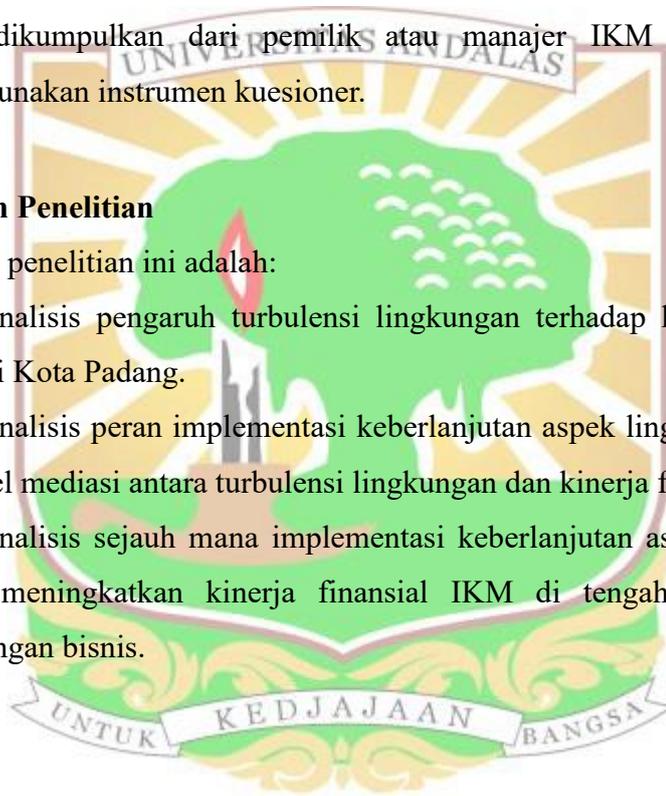
Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian difokuskan pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang beroperasi di Kota Padang.
2. Aspek keberlanjutan yang diteliti dibatasi pada keberlanjutan lingkungan, tidak mencakup aspek sosial dan ekonomi.
3. Kinerja IKM yang dianalisis hanya mencakup kinerja finansial, tanpa mempertimbangkan kinerja non-finansial seperti kepuasan pelanggan atau inovasi produk.
4. Data dikumpulkan dari pemilik atau manajer IKM melalui survei menggunakan instrumen kuesioner.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh turbulensi lingkungan terhadap kinerja finansial IKM di Kota Padang.
2. Menganalisis peran implementasi keberlanjutan aspek lingkungan sebagai variabel mediasi antara turbulensi lingkungan dan kinerja finansial IKM.
3. Menganalisis sejauh mana implementasi keberlanjutan aspek lingkungan dapat meningkatkan kinerja finansial IKM di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis.



1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai hubungan antara turbulensi lingkungan, keberlanjutan lingkungan, dan kinerja finansial IKM, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.
2. Memperkuat temuan-temuan sebelumnya terkait peran mediasi keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah.

b. Manfaat Praktis:

1. Memberikan wawasan kepada pelaku IKM mengenai pentingnya implementasi keberlanjutan lingkungan sebagai strategi adaptif dalam menghadapi dinamika pasar.
2. Memberikan dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan program pendampingan IKM agar lebih tangguh terhadap turbulensi lingkungan.
3. Membantu IKM dalam mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang memengaruhi kinerja finansialnya serta strategi untuk meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pada umumnya berupa paragraf yang setiap paragraf mencerminkan bahasan setiap Bab, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung yang digunakan dalam penelitian dan pembuatan tugas laporan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan kerangka kerja penelitian, metode yang digunakan dan langkah-langkah penelitian

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pengolahan data dan analisis sesuai dengan tujuan yang dibahas.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian ini.

